

Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Tambang Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Periode 2012-2016

Nenek Mey Yetty¹, Prihat Assih², Gaguk Apriyanto³,
¹Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen, Universitas Merdeka Malang
^{2,3}Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang

Abstract

This study aimed to examine the influence of independent variabel : Current ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Total Asset Turnover (X3), Net Profit Margin (X4) and Return on Equity (X5) the Growth Profit (Y) in the period 2012-2016. The research is using secondary data that obtained from Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampling technique that used on this research is purposive sampling. The number of samples in this research is about 7 company. Hypothesis testing is done by using multiple linear regression analysis. Result of the research shows that there's positive influence between variabel current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, net profit margin. Return on equity proved no significant effect on against the growth of profit in oil and word gas campany in period 2012-2016.

Kata kunci : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset to Turnover, Net Profit Margin, Return on Equity, Growth of Profit.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen: Current ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Total Asset Turnover (X3), Net Profit Margin (X4) dan Return on Equity (X5) terhadap laba pertambahan (Y) di periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah Purposive Sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sekitar 7 perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin. Return on Equity terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan tambang minyak dan gas bumi pada periode 2012-2016.

Kata kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset to Turnover, Net Profit Margin, Return on Equity, Pertumbuhan Laba.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai suatu penyaji tentang laporan keuangan perusahaan. Kegunaan informasi keuangan merupakan informasi tentang laporan keuangan, yaitu tentang posisi keuangan, kinerja keuangan yang berguna bagi perusahaan untuk mengambil suatu keputusan ekonomi.

Setiap manajer keuangan pasti mempunyai tujuan yang sama, yaitu mencapai keuntungan yang maksimum dari periode ke periode. Untuk mencapai itu maka yang diperlukan informasi keuangan dari tahun sebelumnya agar dapat memprediksi tahun yang akan datang.

Dalam suatu informasi keuangan dapat dibandingkan per-item untuk mengetahui kondisi keuangan. Nilai yang dibandingkan berupa angka-angka dalam satu tahun maupun tahun berbeda. Munawir (2010) rasio likuiditas, aktivitas,

probabilitas dan solvabilitas merupakan jenis rasio keuangan.

Rasio likuiditas menggambarkan tentang kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek (utang jangka pendek) . Tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk mengukur seberapa besar kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Syafrida Hani (2015) menyatakan bahwa likuiditas dapat dinilai dengan menggunakan rasio-rasio seperti *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

Rasio aktivitas adalah indikator yang dipakai untuk mengukur seberapa besar sebuah industri dapat mengolah sumber daya yang dipunyai dan aktivitas seperti penjualan, persediaan, pengelolaan modal kerja dari seluruh aktivitasnya. Total Asset Turnover adalah bagian dari rasio aktiva. *Total Asset Turnover* adalah indikator untuk menilai perputaran aktiva total dengan menciptakan

perdagangan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah salah satu indikator yang menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dan menekan biaya-biaya yang ada. Margin laba bersih merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Margin laba bersih merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan setelah dikurangi pajak yang diperoleh dari penjualan.

Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah indikator yang digunakan untuk melunasi hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Apabila nilai solvabilitas besar akan mengalami kerugian, tetapi sebaliknya apabila nilai rasio solvabilitasnya rendah maka perusahaan tersebut dikatakan aman. *Debt to Equity Ratio* adalah besarnya modal perusahaan yang diperoleh dari utang yang besar dari kreditur, jadi dapat disimpulkan apabila nilai rasio ini tinggi maka semakin tinggi pula kewajiban atau utang perusahaan yang harus ditanggung.

Penulis dalam hal ini menjadikan perusahaan tambang sebagai objek peneliti, yaitu Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Usaha pertambangan adalah kegiatan penyelidikan, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan perdagangan pasca tambang.

Penelitian ini digunakan menjawab atau mengetahui apakah rasio keuangan (CR, DER, TATO, NPM dan ROE) dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan tambang minyak dan gas bumi. Ketika rasio keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan maka akan berguna bagi investor untuk mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi di perusahaan tambang minyak dan gas bumi.

KAJIAN LITERATUR

Profit adalah faktor penting dalam perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin tingginya tingkat perolehan laba maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu menjual produk atau jasanya. Oleh sebab itu, laba merupakan salah satu tujuan perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015), penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau atas dasar bagi ukuran yang lain seperti timbal balik dari hasil investasi atau laba per saham. Hasil kerja perusahaan adalah perolehan dari sederetan proses dengan mempertaruhkan sumber daya yang ada. *Growth Profit* digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Harahap (2009) berpendapat bahwa pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba

bersih tahun lalu. Angkoso (2006) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya:

1. Volume perusahaan
Semakin besar perusahaan maka ketetapan pertumbuhan laba yang diharapkan juga semakin besar.
2. Umur perusahaan
Perusahaan yang baru berdiri apabila dibandingkan dengan perusahaan yang sudah lama berdiri akan berbeda dalam menaikkan keuntungan sehingga ketetapan masih rendah.
3. Tingkat *leverage*
Suatu perusahaan yang mempunyai utang yang banyak maka seorang manajer mengarah kepada kegiatan untuk memanipulasi keuntungan agar dapat mengurangi nilai *Growth Profit* yang monoton.
4. Tingkat perdagangan
Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi dari perolehan laba pada tahun sebelumnya yang didapat dari penjualan sebelum dan sesudah tahun ini.
5. Perubahan laba pada periode sebelumnya
Perubahan laba tahun lalu tidak dapat menjamin jumlah laba yang diperoleh pada tahun berikutnya.

Gagasan diatas dinyatakan unsur-unsur yang mempengaruhi *Growth Profit* ialah volume, umur suatu perusahaan karena diharapkan semakin besar dan bertambahnya umur perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba yang semakin besar. Tingkat pertumbuhan laba dapat dicegah dengan cara memanipulasi perolehan keuntungan, sedangkan tingkat penjualan dan perubahan laba akan berpengaruh pada perolehan laba pada periode yang akan datang.

Manfaat *Growth Profit* adalah untuk menilai seberapa besar kesanggupan suatu industri untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan jumlah persediaan dan uang yang dimiliki. Munawir (2010) berpendapat bahwa analisis *financial ratio* adalah *future oriented* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang.

Analisis *financial* menggunakan dua cara, yaitu dengan mencocokkan rasio-rasio keuangan perusahaan pada waktu sekarang dengan waktu yang akan datang dan dengan cara membandingkan item-item pada data keuangan dengan perusahaan berbeda tapi sejenis, ini digunakan untuk mengetahui atau mengukur apakah posisi keuangan perusahaan ada diatas atau dibawah rata-rata sesuai dengan standar yang ada.

Martono dan Agus (2010) berpendapat bahwa jenis *financial ratio* yang digunakan untuk mengukur hasil keuangan ada empat macam rasio

yaitu rasio likuiditas, aktivitas, leverage dan profitabilitas (rentabilitas). Rasio-rasio tersebut adalah :

1. Rasio Likuiditas

Untuk mempertahankan kesinambungan perusahaan maka pihak manajer harus berusaha untuk melunasi tanggungan finansial yang segera jatuh tempo. Untuk menjalankan usahanya perusahaan harus dalam keadaan likuid. Dengan menganalisis laporan keuangan dengan cara menggunakan rasio likuiditas maka akan diketahui perusahaan tersebut likuid atau tidak.

Fungsi dari likuiditas untuk mendeteksi kesanggupan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi angka tersebut, maka akan semakin baik. *Current Ratio* adalah indikator yang dipakai untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (membayar utang jangka pendek).

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas digunakan untuk memperhitungkan jumlah utang yang dibiayai oleh utang. Artinya bahwa berapa besar beban utang yang ditanggung akan dibandingkan dengan aktiva. Kasmir (2012) berpendapat bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah indikator yang digunakan menilai utang dengan ekuitas, semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* akan semakin baik, sebaliknya apabila nilai DER rendah, maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan aktiva.

3. Rasio Aktivitas

Harmono (2011) berpendapat bahwa rasio aktivitas adalah mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan aktiva yang mencakup perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aktiva. Dalam penelitian ini menggunakan salah satu rasio dari rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turnover* (TATO). Harahap (2009) berpendapat bahwa *Total Asset Turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

4. Rasio Profitabilitas

Indikator yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diterima adalah rasio profitabilitas. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan profit dengan bermodalkan ekuitas dan yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham kepada perusahaan.

Return on Equity yang mempunyai nilai tinggi akan meningkatkan *book value* dengan besar pula artinya dapat meningkatkan jumlah investasi meskipun harga saham di pasar sedang mengalami penurunan. Kelemahan ROE adalah dalam perhitungan tidak menghiraukan jumlah utang. NPM digunakan untuk menilai kemampuan dalam menghasilkan laba setelah dikurangi pajak. Semakin besar nilai NPM maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut lebih produktif, sehingga dapat menarik para pemegang saham untuk menanamkan modalnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menyediakan modal.

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas variabel dependen adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity*, dan variabel independen adalah pertumbuhan laba.

B. Populasi dan Sampel

Jumlah populasi dalam riset ini adalah 7 perusahaan tambang minyak dan gas bumi sedangkan metode sampel yang dipergunakan adalah *purpose sampling* dan jumlah sampel diambil dari seluruh jumlah populasi yaitu sebanyak 7 dan penelitian dilakukan selama 5 tahun berturut-turut (2012-2016) jadi jumlah pengamatan yang dilakukan adalah 35.

C. Metode Analisis

Pengujian pengaruh (CR, DER, TATO, NPM, ROE) terhadap pertumbuhan laba menggunakan Analisis Regresi Berganda, pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*).

Model persamaan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Y	: Pertumbuhan laba
a	: Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ , b ₅	: Koefisien regresi
X ₁	: <i>Current Ratio</i>
X ₂	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
X ₃	: <i>Total Asset Turnover</i>
X ₄	: <i>Net Profit Margin</i>
X ₅	: <i>Return On Equity</i>

Besaran konstanta dinotasikan a, sedangkan besarnya koefisien regresi ada pada variabel independen yaitu b₁, b₂, b₃, b₄, b₅. Analisis Regresi Linier Berganda yaitu analisis yang menjelaskan tentang hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Statistik deskriptif penelitian dijelaskan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Deskripsi Penelitian

Variabel penelitian	Minim	Max	Mean	Std. Deviasi
<i>Pertumbuhan Laba</i>	-8,82	5,29	-0,29	2,11
<i>Current Ratio</i>	21,06	97,34	58,55	23,93
<i>Debt to Equity Ratio</i>	11,66	330,01	80,68	64,50
<i>Total Asset Turnover</i>	7,47	101,66	36,13	32,93
<i>Return on Equity</i>	-9,51	26,45	5,78	7,38
<i>Net Profit Margin</i>	-20,42	21,62	4,27	8,41

N = 35

Jumlah sampel sebanyak 35 (N). Nilai terkecil terdapat pada variabel pertumbuhan laba (-8,82) dan nilai pertumbuhan laba pada tahun 2012-2016 nilai tertinggi mencapai 5,29 dengan nilai tengah (-0,29) dengan standar deviasi sebesar 2,11. Rasio lancar yaitu dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar, yaitu yang menggambarkan 35 sampel pengamatan, variabel likuiditas menunjukkan angka minimum sebesar 21,06 dan nilai maksimum 97,34. Nilai rata-rata atau mean menunjukkan nilai 58,55 sehingga dapat digambarkan bahwa kesanggupan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek sangat baik. Pada tabel diatas rasio *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa nilai minimum 11,66 dan nilai maksimum 330,01. Nilai mean 80,68 yang artinya bahwa perusahaan tersebut dalam menyediakan pendanaan dapat dikatakan baik karena semakin tinggi nilai rasio solvabilitas maka semakin besar tingkat pendanaan yang dimiliki dan semakin besar titik aman bagi peminjam jika terjadi kerugian dalam perusahaan. Rasio *Total Asset Turnover* yang memiliki nilai minimum sebesar 7,47 dan nilai maksimum sebesar 101,66. Kemampuan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva perusahaan sebesar 36,13 dilihat dari nilai mean. Rasio *Return on Equity* yang memiliki nilai (-9,51), nilai maksimum 26,45 dan nilai rata-rata sebesar 5,74 menunjukkan bahwa perusahaan tambang minyak dan gas bumi dapat meningkatkan nilai investasi walaupun laba yang dihasilkan rendah. Rasio *Net Profit Margin* pada Tabel 4.1 menunjukkan jumlah pengamatan ada 35, nilai minimum (-20,42) dan nilai maksimum 21,62 dan nilai mean 4,27 maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut masih produktif karena dapat menarik investor untuk menanamkan modal walaupun jumlah investor relatif kecil.

Hasil pengujian dijelaskan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2

Variabel	Hasil Pengujian			Keterangan
	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.	
<i>Current Ratio (X1)</i>	0,573	3,056	0,005	Signifikan
<i>Debt to Equity Ratio (X2)</i>	0,497	2,749	0,010	Signifikan
<i>Total Asset Turnover (X3)</i>	1,020	4,241	0,000	Signifikan
<i>Return on Equity (X4)</i>	-0,426	-2,187	0,037	Signifikan
<i>Net Profit Margin (X5)</i>	0,671	3,854	0,001	Signifikan
Konstanta	-6,929			
R	0,487			
Adjusted R Square	0,398			
F _{hitung}	5,497			
Sig. F	0,001			
Variabel terikat = Pertumbuhan laba				
F _{tabel} = 2,545				
t _{tabel} = 2,749				

B. Pembahasan

Hasil menunjukkan F_{hitung} > F_{tabel} (5,497 > 2,545) dan sig F < 5%, artinya bahwa secara bersamaan variabel CR, DER, TATO, NPM dan ROE berpengaruh signifikan dalam memprediksi *Growth Profit* pada perusahaan Tambang Minyak dan Gas Bumi pada periode 2012-2016.

Pada pengujian hipotesis variabel CR t_{hitung} 3,056 dengan nilai signifikansi 0,005. Uji t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (3,056 > 2,045) atau nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan variabel *Current Ratio* secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan dalam memprediksi Pertumbuhan Laba.

Pada pengujian hipotesis variabel DER diperoleh t_{hitung} 2,749 dengan nilai signifikansi 0,010. Uji t_{hitung} tersebut lebih besar daripada t_{tabel} (2,749 > 2,045) atau nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan variabel DER secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan dalam memprediksi Pertumbuhan Laba.

Pengujian hipotesis variabel TATO t_{hitung} 4,241 dengan nilai signifikansi 0,000. uji t_{hitung} tersebut lebih besar daripada t_{tabel} (4,241 > 2,045) atau nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan variabel TATO secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan dalam memprediksi Pertumbuhan Laba.

Pengujian hipotesis variabel ROE diperoleh t_{hitung} 2,187 dengan nilai signifikansi 0,037. Uji t_{hitung} tersebut lebih besar daripada t_{tabel} (2,187 > 2,045) atau nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan variabel ROE secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan dalam memprediksi Pertumbuhan Laba.

Pengujian hipotesis variabel *Net Profit Margin* diperoleh t_{hitung} 3,854 dengan nilai signifikansi 0,001. Uji t_{hitung} tersebut lebih besar daripada t_{tabel} (3,854 > 2,045) atau nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan variabel *Net Profit Margin* secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan dalam memprediksi Pertumbuhan Laba.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil riset ini menunjukkan bahwa variabel *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan variabel *Return on Equity* mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan tambang minyak dan gas bumi periode 2012-2016 artinya setiap kenaikan nilai dari kelima variabel tersebut maka perusahaan minyak dan gas bumi dapat memprediksi pertumbuhan laba. Hasil dari prediksi tersebut akan digunakan untuk menarik para pemegang saham agar percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tambang minyak dan gas bumi.

Hasil penelitian ditemukan bahwa perusahaan tambang minyak dan gas bumi di lihat dari laporan keuangan pada periode 2012-2016 menyatakan bahwa perusahaan tambang minyak dan gas bumi mampu memenuhi atau membayar semua kewajiban-kewajiban perusahaan jangka pendek. Dengan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban maka perusahaan tambang minyak dan gas bumi dapat memprediksi pertumbuhan laba. Jadi nilai *Current Ratio* yang terdapat pada perusahaan dapat mendorong pertumbuhan laba pada perusahaan tambang minyak dan gas bumi.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tambang minyak dan gas bumi pada periode 2012-2016 mampu menggunakan atau memanfaatkan hutang yang ada dengan tepat sehingga perusahaan tersebut dapat mengembalikan hutang tepat waktu dan dapat menciptakan laba sehingga perusahaan tambang minyak dan gas bumi mampu memprediksi pertumbuhan laba yang akan diperoleh pada tahun berikutnya. Demikian pula, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tambang minyak dan gas bumi pada Periode 2012-2016 mampu meningkatkan tingkat penjualan sehingga dengan besarnya jumlah atau volume penjualan baik didapat dari minyak maupun gas bumi maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan tambang minyak dan gas bumi maka perusahaan tersebut dapat memprediksi pertumbuhan laba yang diperoleh.

Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan Tambang Minyak dan Gas Bumi pada periode 2012-2016 mampu menciptakan laba bersih dari hasil aktivitas perusahaan yang dilakukan yaitu hasil dari perdagangan minyak dan gas baik dalam dan luar negeri, bagi perusahaan tambang dan gas bumi, pada periode

2012-2016 lebih produktif karena dapat menghasilkan laba yang besar maka perusahaan Tambang Minyak dan Gas Bumi tersebut dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan tersebut.

Temuan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tambang minyak dan gas bumi pada periode 2012-2016 mampu menarik para investor dengan meningkatkan laba yang diperolehnya, sehingga laba yang diperoleh dari tahun 2012-2016 mampu memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut.

B. Saran

Perlu ditambahkan variabel independen lain seperti: *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Working Capital Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, *Profit Margin*, *Gross Profit Margin* dan *Return on Asset* yang dapat mempengaruhi untuk memprediksi pertumbuhan laba.

Untuk penelitian yang akan datang bisa disarankan juga untuk menguji pada objek penelitian yang lebih luas, selain perusahaan tambang minyak dan gas bumi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkoso, Nandi, 2006. *Akuntansi Lanjutan* (Online). Penerbit Fakultas Ekonomi. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harmono, 2011. *Manajemen Keuangan*. PT. Bima Aksara. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2015, *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK*. Cetakan Keempat, Buku Satu. Penerbit PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Martono dan Harjito Agus, 2010. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta
- Munawir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- PT. Bursa Efek Indonesia, 2015, Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Tambang Minyak dan Gas Bumi. Diambil dari <http://www.idx.co.id> pada tanggal 1 Desember 2017
- Syafrida, Hani, 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Umsu Press. Medan.